



Pengaruh Pola Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan

Ardian Febriansyah Putra¹, Ammareswara Fadhil Rahadi²

¹SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, Tangerang Selatan, Indonesia

**Email : ardian@smn2tangsel.sch.id*

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan pendidikan adalah gerbang menuju kesuksesan umat manusia. Hasil belajar siswa pada hakikatnya dipengaruhi dari internal individu yaitu dari kondisi fisik dan psikologis siswa maupun eksternal individu yaitu dari kondisi *non* sosial dan sosial yang bisa datang dari keluarga. Penelitian ini mengkaji mengenai pola dukungan dan pengaruh pola dukungan terhadap hasil belajar daring siswa. Penelitian ini merupakan kajian yang bersifat kuantitatif deskriptif dengan metode angket. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan sampel acak berstrata. Penelitian dilaksanakan pada siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan beserta keluarganya. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa pola dukungan yang dominan di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan adalah pemenuhan kebutuhan belajar dengan indeks 88,75%. Pengaruh dukungan terhadap hasil belajar daring siswa di kelas, ini berbanding terbalik.

Kata Kunci: Pola Dukungan, Dukungan Keluarga, Hasil Belajar

ABSTRACT

Education is a very important thing in human life, it can be said that education is the gateway to the success of mankind. Student learning outcomes are essentially influenced by internal individuals, namely from the physical and psychological conditions of students and external individuals, namely from non-social and social conditions that can come from the family. This study examines the pattern of support and the effect of the pattern of support on student online learning outcomes. This research is a descriptive quantitative study using a questionnaire method. This research uses simple random sampling technique and stratified random sample. The research was conducted on students of XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan and their families. Quantitative data analysis in this study used a Likert scale. The results of this study stated that the dominant pattern of support in class XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan was meeting learning needs with an index of 88.75%. The effect of support on student online learning outcomes in class is inversely proportional.

Keywords: *Patterns of Support, Family Support, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan pendidikan adalah gerbang menuju kesuksesan umat manusia. Mengapa



demikian, karena sekarang kita hidup di era modern maka pendidikan dianggap sebagai hal yang wajib dilakukan.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Pada zaman sekarang manusia lebih cenderung memperoleh Pendidikan melalui kegiatan belajar secara *formal* atau yang biasa disebut sekolah karena terstruktur dan berjenjang. Kompetisi antar siswa di sekolah dilihat dari hasil belajar setiap siswa melalui nilai setiap mata pelajaran yang diikuti.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya dipengaruhi dari internal individu yaitu dari kondisi fisik dan psikologis siswa maupun eksternal individu yaitu dari kondisi *non* sosial dan sosial yang bisa datang dari keluarga. Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang penting dalam kelangsungan pendidikan anaknya melalui pemberian dukungan informasional, instrumental, emosi, penilaian dan penghargaan.

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004), faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Keluarga menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, anak melihat dorongan keluarga merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh pola dukungan keluarga terhadap hasil belajar daring siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus dengan metode survei yang bersifat kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik pada suatu penelitian (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif melalui angket atau survei yang berhubungan dengan kejadian atau keadaan yang terjadi sekarang ini mengenai subjek yang sedang diteliti. Hasil survei akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial. Dalam Statistik inferensial, terdapat upaya untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan (Muhson, 2006). Dari hasil analisis terhadap sampel tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

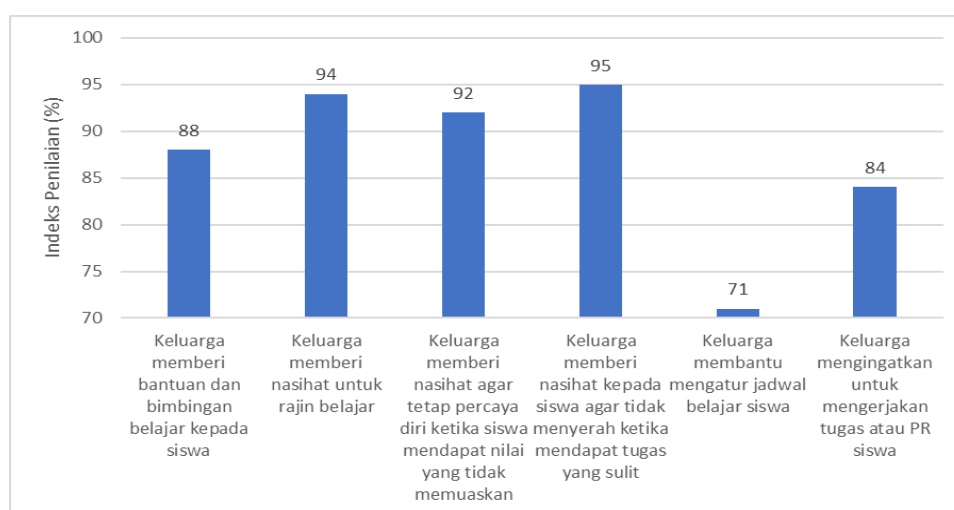


1. Pola Dukungan Keluarga terhadap Siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan

Hasil angket menyatakan pola dukungan keluarga terhadap siswa disusun dengan 23 butir pernyataan pada angket dengan pilihan jawaban sesuai skala likert. Pernyataan tersebut dibuat mengacu pada pola-pola dukungan keluarga, yaitu pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang nyaman, dan pemberian penghargaan atau hukuman.

1.1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Berikut adalah gambar grafik mengenai pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat.

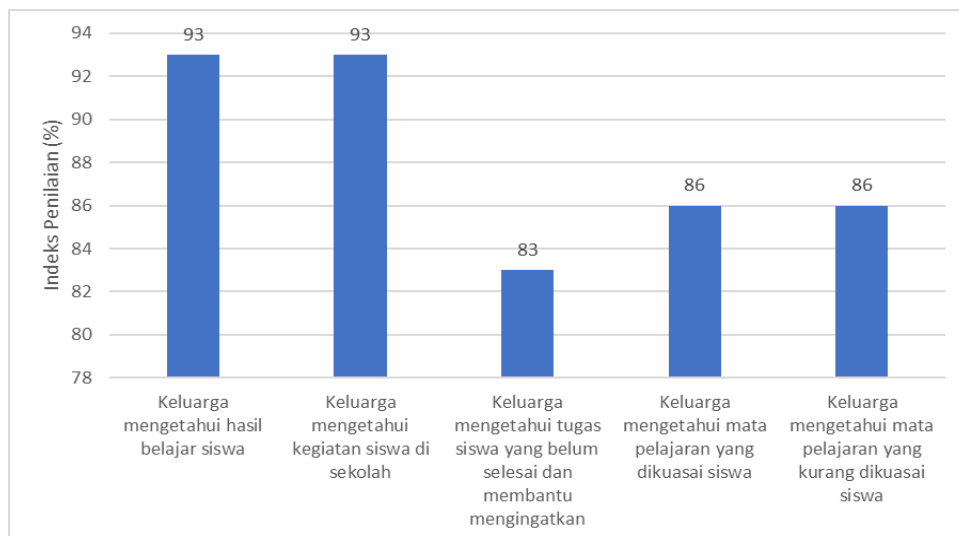


Gambar 1. Grafik Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Rata-rata atau indeks keseluruhan dari pola dukungan ini adalah 86,83% yang berada pada interval sangat baik. Berdasarkan data yang diambil menunjukkan bahwa keluarga sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan nasihat terhadap siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Pemberian dukungan ini dapat berupa sebuah nasihat untuk rajin belajar dan tidak menyerah dalam mendapatkan tugas yang sulit, mengingatkan untuk mengerjakan tugas atau PR dan dapat berupa pengaturan jadwal belajar siswa seperti yang tertera pada grafik di atas.

1.2. Pengawasan terhadap Belajar

Hasil dari angket mengenai pola dukungan pengawasan terhadap belajar adalah sebagai berikut.

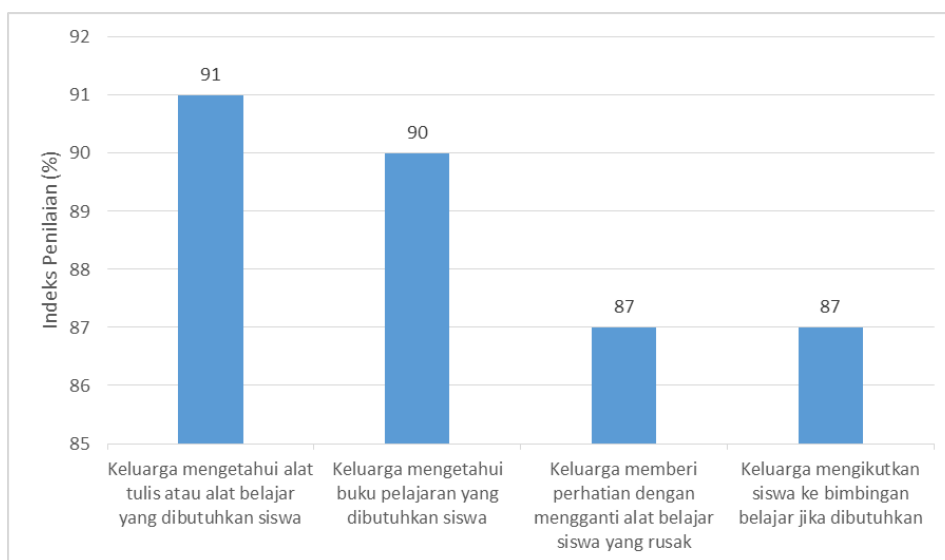


Gambar 2. Grafik Pengawasan terhadap Belajar

Rata-rata atau indeks keseluruhan dari pola dukungan ini adalah 88,2% yang berada pada interval sangat baik. Dari data grafik kita lihat bahwa keluarga benar-benar melakukan pengawasan terhadap siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Artinya keluarga benar-benar sudah maksimal dalam mendukung pembelajaran siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

1.3. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Hasil angket yang menyatakan pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Pemenuhan Kebutuhan Belajar

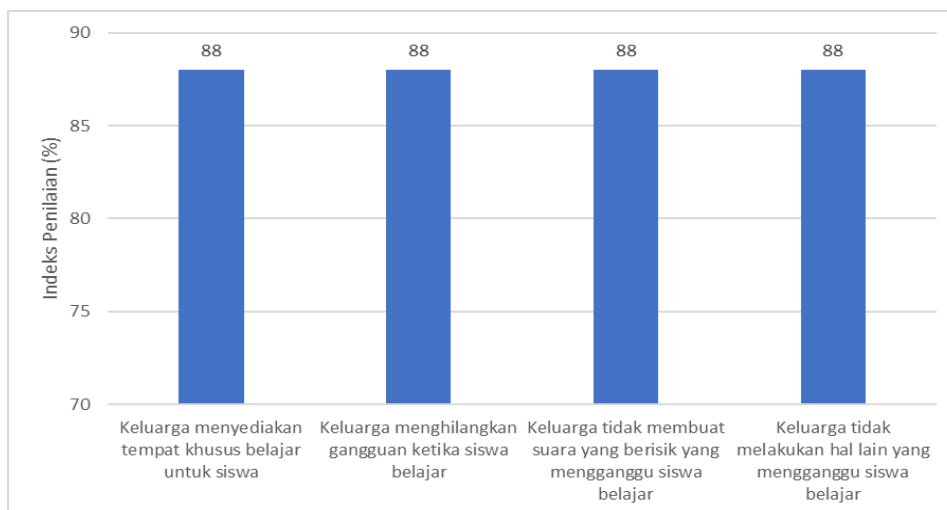
Rata-rata atau indeks keseluruhan dari pola dukungan ini adalah 88,75% yang berada pada interval sangat baik. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa keluarga siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan sangat peduli terhadap kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan fasilitas yang memadai. Selain itu



diketahui juga bahwa keluarga siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan paling baik dalam mengetahui alat tulis atau alat belajar yang dibutuhkan siswa.

1.4. Penciptaan Suasana Belajar yang Nyaman

Berikut adalah hasil dari angket mengenai pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman.

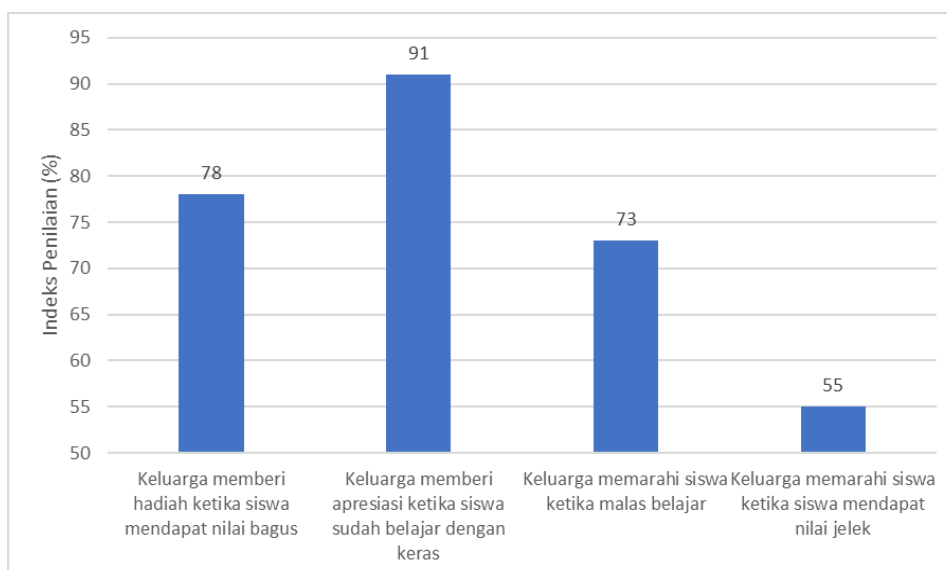


Gambar 4. Grafik Penciptaan Suasana Belajar yang Nyaman

Rata-rata atau indeks keseluruhan dari pola dukungan ini adalah 88% yang berada pada interval sangat baik. Dimana berdasarkan data di tabel didapatkan bahwa dukungan keluarga dalam menciptakan suasana yang nyaman terhadap siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota sudah berada kategori sangat baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang maksimal.

1.5. Pemberian Penghargaan atau Hukuman

Grafik mengenai pola dukungan penghargaan dan hukuman adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Pemberian Penghargaan atau Hukuman



Rata-rata atau indeks keseluruhan dari pola dukungan ini adalah 74,25% yang berada pada interval baik. Dari data dapat dilihat bahwa dukungan keluarga terhadap pemberian penghargaan atau hukuman terhadap siswa XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota berada pada kategori baik, dimana persentase keluarga dalam memberikan penghargaan berada pada angka 78% dan 91% dan pemberian hukuman berada pada presentasi 73% dan 55%. Artinya keluarga sudah bisa mengapresiasi pencapaian siswa terhadap hasil belajar siswa dan tidak memberikan hukuman ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan ekspektasi

Berdasarkan uraian di atas, pola dukungan keluarga XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan yang dominan adalah pemenuhan kebutuhan belajar dengan indeks 88,75%. Pola dukungan yang dominan lainnya secara urut adalah pengawasan terhadap belajar dengan indeks 88,2%; penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan indeks 88,0%; pemberian bimbingan dan nasihat dengan indeks 87,3%; serta yang terakhir adalah pemberian penghargaan atau hukuman dengan indeks 74,25%.

Kebutuhan belajar bisa diartikan sebagai fasilitas belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Muhamad, 2019). Fasilitas yaitu sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Lancar tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh lengkap tidaknya suatu fasilitas. Dengan indeks penilaian sebesar 88,75%, siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan akan terbantu dalam proses belajarnya.

2. Pengaruh Pola Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring

Peneliti mengambil sampel sejumlah 8 siswa dengan teknik sampling acak berstrata. Populasi kelas yang berjumlah 40 siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang kemudian diambil 2 orang dari setiap kelompok secara acak. Dimana kelompok pertama berisi siswa dengan peringkat 1-10, kelompok kedua berisi siswa dengan peringkat 11-20, kelompok ketiga berisi siswa dengan peringkat 21-30, dan kelompok keempat berisi siswa dengan peringkat 31-40. Berdasarkan data yang telah didapatkan, hasil belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan angka yang tidak terlalu beragam beragam.

Dalam satu pola dukungan, terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator pola dukungan tersebut seperti yang ada dalam lampiran angket penelitian. Untuk mencari skor dari masing-masing pola dukungan, peneliti menggunakan cara menghitung indeks penilaian dalam skala likert. Sehingga total skor dari masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator pola dukungan dibagi skor maksimum dan dikali 100. Kemudian mencari keseluruhan dukungan dengan meratakan skor-skor dari semua pola dukungan.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi pertama mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 66,67%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 72%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 10%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan



skor 70%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 45%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 52,73%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi pertama memiliki pola dukungan dominan berupa pengawasan terhadap belajar dengan interval penilaian baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian cukup.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi kedua mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 66,67%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 64%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 95%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 60%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 80%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 73,13%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi kedua memiliki pola dukungan dominan berupa pemenuhan kebutuhan belajar yang berada pada interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya berada pada interval penilaian baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi ketiga mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 93,33%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 60%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 80%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 65%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 55%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 70,66%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi ketiga memiliki pola dukungan dominan berupa pemberian bimbingan dan nasihat dengan interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi keempat mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 90%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 100%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 100%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 95%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 55%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 88%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi keempat memiliki pola dukungan dominan berupa pengawasan terhadap belajar dan pemenuhan kebutuhan belajar dengan interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian sangat baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi kelima mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 100%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 80%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 85%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 95%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 100%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 92%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi kelima memiliki pola dukungan dominan berupa pemberian bimbingan dan nasihat serta pemberian penghargaan atau hukuman dengan interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian sangat baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi keenam mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 96,67%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 96%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan

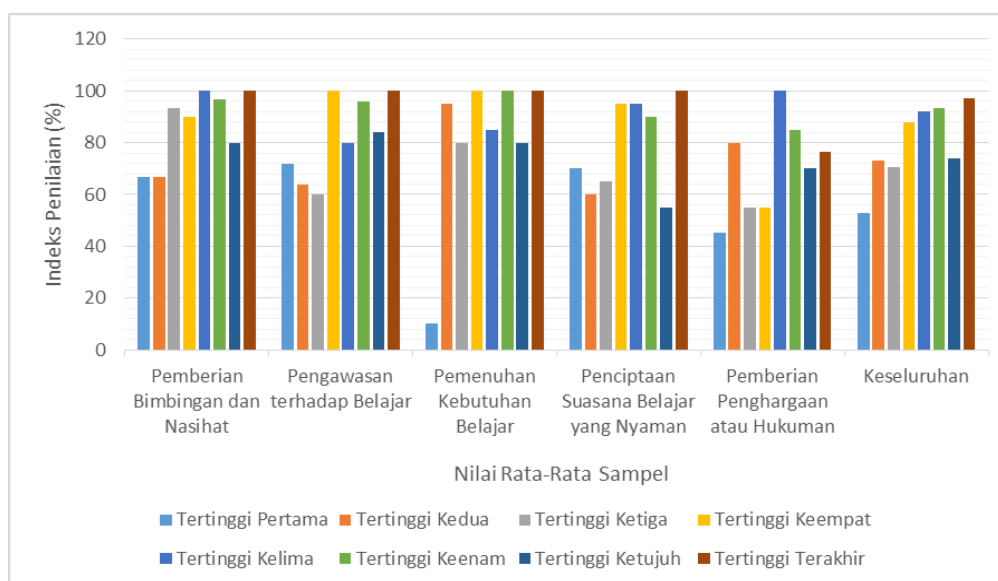


belajar dengan skor 100%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 90%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 85%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 93,53%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi keenam memiliki pola dukungan dominan berupa pemenuhan kebutuhan belajar dengan interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian sangat baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi ketujuh mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 80%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 84%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 80%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 55%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 70%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 73,8%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi ketujuh memiliki pola dukungan dominan berupa pengawasan terhadap belajar dengan interval penilaian sangat baik dan keseluruhan dukungannya memiliki interval penilaian baik.

Sampel dengan nilai rata-rata tertinggi terakhir mendapatkan pola dukungan pemberian bimbingan dan nasihat dari keluarga dengan skor 100%; pola dukungan pengawasan terhadap belajar dengan skor 100%; pola dukungan pemenuhan kebutuhan belajar dengan skor 100%; pola dukungan penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan skor 100%; dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan skor 85%. Keseluruhan dukungan tersebut adalah 97%. Sehingga sampel dengan nilai rata-rata tertinggi terakhir memiliki dukungan yang maksimal di hampir semua pola dukungan kecuali pemberian penghargaan atau hukuman. Interval penilaian keseluruhan dukungan yang didapat dari siswa tersebut adalah sangat baik.

Untuk memudahkan pembacaan data-data kuantitatif tersebut, dapat dibantu dengan grafik berikut.



Gambar 6. Grafik Pengaruh Pola Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring

Berdasarkan data-data tersebut, didapatkan suatu analisa bahwa pengaruh dukungan terhadap hasil belajar daring siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan berbanding terbalik. Hal ini dibuktikan pada sampel dengan nilai tertinggi pertama hingga



keempat, hanya ada satu sampel yang mempunyai indeks dukungan di atas 80%. Sementara pada sampel dengan nilai tertinggi kelima hingga terakhir hanya ada satu sampel yang memiliki indeks dukungan di bawah 80%. Dapat pula dideskripsikan jika sampel dengan nilai tertinggi pertama hingga keempat memiliki indeks dukungan rata-rata baik dan sampel dengan nilai tertinggi kelima hingga terakhir memiliki indeks dukungan rata-rata sangat baik.

Namun hasil belajar siswa tentu saja tidak hanya ditentukan dari indeks dukungan keluarga siswa tersebut. Terdapat faktor internal maupun eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Faktor internal dapat berupa sikap, minat, dan motivasi siswa tersebut. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekolah atau lingkungan bermain siswa.

Kemudian untuk membaca pola dukungan yang dominan dari setiap siswa yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pengaruh Pola Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring

No.	Nilai Rata-Rata Sampel	Pola Dukungan yang Dominan		
		Pola Dukungan yang Dominan	Indeks	Interval Penilaian
1.	Tertinggi pertama	Pengawasan terhadap belajar	72%	baik
2.	Tertinggi kedua	Pemenuhan kebutuhan belajar	95%	sangat baik
3.	Tertinggi ketiga	Pemberian bimbingan dan nasihat	93,33%	sangat baik
4.	Tertinggi keempat	Pengawasan terhadap belajar	100%	sangat baik
		Pemenuhan kebutuhan belajar	100%	sangat baik
5.	Tertinggi kelima	Pemberian bimbingan dan nasihat	100%	sangat baik
		Pemberian penghargaan atau hukuman	100%	sangat baik
6.	Tertinggi keenam	Pemenuhan kebutuhan belajar	100%	sangat baik
7.	Tertinggi ketujuh	Pengawasan terhadap belajar	84%	sangat baik
8.	Tertinggi terakhir	Pemberian bimbingan dan nasihat	100%	sangat baik
		Pengawasan terhadap belajar	100%	sangat baik
		Pemenuhan kebutuhan belajar	100%	sangat baik
		Penciptaan suasana belajar yang nyaman	100%	sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut, sampel dengan nilai tertinggi pertama hingga keempat memiliki pola dukungan dominan yang beragam. Hal itu juga berlaku kepada sampel kelima hingga terakhir dimana ditemukan pola dukungan dominan yang beragam. Sehingga tidak ada pengaruh pola dukungan yang dominan terhadap hasil belajar daring siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pola dukungan keluarga XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan yang dominan secara urut yaitu pemenuhan kebutuhan belajar dengan indeks 88,75%, pengawasan terhadap belajar dengan indeks 88,2%, penciptaan suasana belajar yang nyaman dengan indeks 88,0%, pemberian bimbingan dan nasihat dengan indeks 87,3%, dan pemberian penghargaan atau hukuman dengan indeks 74,25%.



Kemudian pengaruh dukungan terhadap hasil belajar daring siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan berbanding terbalik. Hal ini dibuktikan pada sampel dengan nilai tertinggi pertama hingga keempat memiliki indeks dukungan rata-rata baik dan sampel dengan nilai tertinggi kelima hingga terakhir memiliki indeks dukungan rata-rata sangat baik. Sementara itu, tidak ditemukan pengaruh dari pola dukungan yang dominan terhadap hasil belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). *PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING BERDASARKAN PERHITUNGAN EFISIENSI RELATIF*. Surabaya: unimus.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaafah Learning Center.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). *Hubungan Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Semarang: JP2.
- Maslihah, S. (2011). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Bandung: Jurnal Psikologi Undip.
- Muhammad, H., Efendi, A., & Basori. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI*. Surakarta: JIPTEK.
- Retnawati, H. (2017). *Teknik Pengambilan Sampel*. Yogyakarta: STIKES Surya Global Jakarta.
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). *Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologi pada Remaja*. Semarang: Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi.
- Widiatry, Pranatawijaya, V. H., Priskila, R., & Putra, P. B. (2019). *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman*. Palangka Raya: Jurnal Sains dan Informatika.
- Wijaya, K. A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN JEMBER*. Jember: Digital Repository Universitas Jember.
- Yuliani, D. R. (n.d.). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma II Kebidanan Stikes Duta Gama*